

PENGARUH POSITIF PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2024

Megawati Gultom¹ Indria Widyastuti^{2*}, Asriani Natong^{3,*}

¹ Universitas Bina Sarana Informatika, Program Studi Akuntansi

INFORMASI ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: 4 Agustus 2025

Revisi Akhir: 23 Oktober 2025

Diterbitkan Online: 10 Desember 2025

KATA KUNCI

Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Profitabilitas, Return On Assets (ROA), Perusahaan Konstruksi

KORESPONDENSI

E-mail: asriani.aog@bsi.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif asosiatif. Sampel penelitian terdiri dari 6 perusahaan konstruksi yang dipilih melalui teknik purposive sampling dengan total 36 observasi data laporan keuangan tahunan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perputaran kas (X_1) dan perputaran piutang (X_2), sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas (Y) yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 22 serta uji asumsi klasik, uji t , dan uji F . Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ($t = 3,179$; Sig. = 0,025) dan perputaran piutang juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ($t = 6,421$; Sig. = 0,000). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ($F = 20,695$; Sig. = 0,000) dengan nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,131$, yang berarti bahwa 13,1% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh perputaran kas dan perputaran piutang. Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat teori manajemen keuangan tentang pentingnya pengelolaan aset lancar dalam meningkatkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan. Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bahwa manajer keuangan pada perusahaan konstruksi perlu meningkatkan efisiensi perputaran kas dan piutang untuk menjaga likuiditas serta memaksimalkan laba perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia usaha yang semakin kompetitif, sektor konstruksi memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan

ekonomi nasional. Perusahaan konstruksi menjadi tulang punggung dalam penyediaan infrastruktur, baik untuk kepentingan publik maupun swasta. Industri konstruksi di

Indonesia sendiri telah berkembang dengan pesat seiring dengan meningkatnya investasi swasta dan belanja pemerintah yang menjadi faktor pendorong utama pertumbuhan sektor ini. Sebagian besar sektor ekonomi nasional sangat dipengaruhi oleh perkembangan industri konstruksi, karena sektor ini memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan infrastruktur yang menjadi dasar fisik untuk mencapai tujuan pembangunan serta meningkatkan taraf hidup masyarakat Wartono et al., (2024).

Oleh karena itu, keberlangsungan dan kinerja perusahaan konstruksi sangat penting untuk diperhatikan. Salah satu aspek krusial dalam keberhasilan perusahaan konstruksi adalah kemampuan dalam mengelola keuangan, khususnya aset lancar seperti kas dan piutang. Mengingat perusahaan konstruksi umumnya menghadapi siklus proyek yang panjang dengan sistem pembayaran bertahap, pengelolaan kas dan piutang menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga likuiditas dan keberlanjutan operasional perusahaan Nugraha, (2022).

Perkembangan perusahaan dapat diukur dengan perkembangan tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Jika laba perusahaan meningkat berarti perusahaan dapat mengelola sumber dayanya dengan baik dan memiliki prospek kerja yang baik. Salah satu cara untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah dengan menganalisis rasio profitabilitas perusahaan Rismansyah et al., (2022).

Profitabilitas merupakan indikator utama untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Bagi manajemen, tingkat profitabilitas mencerminkan keberhasilan strategi operasional dan keuangan yang telah diterapkan. Sementara itu, bagi investor, profitabilitas menjadi salah satu pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjalankan bisnisnya secara efisien dan menghasilkan laba yang optimal. Penilaian profitabilitas didasarkan pada laporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba rugi. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkat profitabilitas adalah pengelolaan aset lancar, khususnya

dalam hal perputaran kas dan piutang Azzahra et al., (2025).

Perputaran kas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan kas untuk mendukung operasional harian. Kas yang berputar secara efisien memungkinkan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, menjaga kelancaran aktivitas produksi atau jasa, serta menghindari ketergantungan berlebihan terhadap utang jangka pendek. Sebaliknya, perputaran kas yang lambat dapat menghambat operasional, menimbulkan risiko likuiditas, dan pada akhirnya menurunkan tingkat profitabilitas. Dalam sektor konstruksi, di mana proyek berlangsung dalam jangka waktu yang panjang dan pembayaran dilakukan secara bertahap, manajemen kas yang efektif menjadi semakin krusial. Selain kas, perputaran piutang juga merupakan komponen penting yang mempengaruhi profitabilitas Mulyana et al., (2023). Piutang yang berputar cepat mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menagih pembayaran dari pelanggan secara tepat waktu, yang mendukung kestabilan arus kas dan memungkinkan penggunaan dana untuk investasi atau operasional lainnya. Sebaliknya, keterlambatan penagihan piutang dapat mengganggu arus kas dan berdampak langsung pada penurunan profitabilitas perusahaan, kondisi yang umum terjadi pada perusahaan konstruksi yang harus menunggu pencairan dana dari proyek-proyek jangka panjang Larasati & Ahmadi, (2024).

Perusahaan konstruksi di Indonesia menghadapi berbagai permasalahan yang kompleks dan saling berkaitan, mulai dari keterlambatan proyek, ketidakpastian pembayaran, hingga pengelolaan keuangan yang kurang optimal. Salah satu tantangan utama adalah sistem pembayaran bertahap dari proyek-proyek yang menyebabkan terhambatnya arus kas, sehingga perusahaan kesulitan menjaga likuiditas dan memenuhi kewajiban operasional secara tepat waktu. Selain itu, tingginya nilai piutang usaha yang belum tertagih menambah beban

keuangan dan dapat menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tidak jarang pula, perusahaan konstruksi mengalami ketidakseimbangan antara pengeluaran proyek dan pemasukan yang diterima, yang berdampak langsung pada penurunan profitabilitas. Faktor eksternal seperti perubahan regulasi pemerintah, fluktuasi harga bahan baku, dan ketatnya persaingan antarperusahaan juga turut memperparah kondisi tersebut. Permasalahan-permasalahan ini menunjukkan perlunya strategi pengelolaan keuangan yang lebih efektif, khususnya dalam mengatur perputaran kas dan piutang agar keberlangsungan bisnis perusahaan konstruksi dapat terjaga Julyanthry et al., (2020).

Penelitian mengenai Profitabilitas ini telah dilakukan tentang pengaruh perputaran kas (*cash turnover*), dan perputaran piutang (*reciveble turnover*) terhadap Profitabilitas (ROA). Beberapa penelitian terdahulu juga menyatakan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Cahyani, (2024) menunjukkan hasil bahwa bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian terdahulu juga menyatakan bahwa profitabilitas dapat dipengaruhi oleh perputaran piutang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanifa & Megawati, (2023) yang menunjukkan hasil bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian terdahulu juga menyatakan bahwa secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh secara positif dan signifikan seperti yang penelitian yang dilakukan oleh Linda et al., (2022).

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah meneliti hubungan antara perputaran kas, perputaran piutang, dan profitabilitas, namun sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada sektor industri atau manufaktur dengan periode pengamatan sebelum pandemi COVID-19. Penelitian yang dilakukan oleh (Linda et al.,

2022) dan Rismansyah et al., (2022), misalnya, menggunakan data hingga tahun 2020 dan belum mempertimbangkan perubahan signifikan yang terjadi setelah pandemi. Celah penelitian (*research gap*) ini penting karena periode 2019–2024 mencakup masa ketidakstabilan ekonomi dan pemulihan pascapandemi, yang berpotensi memengaruhi perputaran kas, piutang, dan profitabilitas secara berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kebaruan (*novelty*) dengan meneliti sektor konstruksi selama periode tersebut untuk melihat sejauh mana efektivitas pengelolaan kas dan piutang tetap mampu meningkatkan profitabilitas dalam kondisi ekonomi yang fluktuatif.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek yang digunakan dimana penelitian ini menggunakan Perusahaan konstruksi dengan data yang digunakan untuk periode tahun 2019-2024. Sementara penelitian-penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang bergerak di sektor yang berbeda dengan periode tahun yang berbeda pula. Pemilihan periode 2019–2024 didasarkan pada pertimbangan dinamika ekonomi yang signifikan, termasuk dampak pandemi COVID-19 pada likuiditas perusahaan konstruksi dan fase pemulihan yang terjadi pada tahun-tahun berikutnya. Rentang waktu ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perubahan kinerja keuangan dan efektivitas pengelolaan aset lancar perusahaan konstruksi di Indonesia.

Penelitian ini memiliki tingkat orisinalitas yang terletak pada pemilihan periode dan objek penelitian, yaitu perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024, yang mencakup masa pandemi dan fase pemulihan ekonomi. Kondisi tersebut memberikan konteks yang berbeda dibanding penelitian terdahulu yang umumnya dilakukan sebelum pandemi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru mengenai bagaimana perusahaan konstruksi beradaptasi terhadap tekanan likuiditas dan efisiensi pengelolaan

kas serta piutang dalam situasi ekonomi yang tidak stabil.

Dari sisi kontribusi teoritis, penelitian ini memperkuat teori *working capital management* dan teori manajemen keuangan modern yang menekankan hubungan antara efisiensi pengelolaan aset lancar dengan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini juga menambah bukti empiris terbaru yang relevan dengan periode pasca pandemi.

Dari sisi kontribusi praktis, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bagi manajemen perusahaan konstruksi untuk lebih menekankan efisiensi pengelolaan kas dan piutang sebagai strategi mempertahankan profitabilitas di tengah dinamika arus kas proyek jangka panjang. Pemerintah dan investor juga dapat memanfaatkan temuan ini sebagai dasar dalam menilai kinerja dan stabilitas keuangan sektor konstruksi di Indonesia.

Dengan adanya permasalahan-permasalahan tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Objek penelitian ini adalah perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangannya sepanjang periode 2019–2024. Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut melalui penelitian berjudul “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di BEI Periode 2019–2024.”

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, model konseptual penelitian ini menggambarkan hubungan antara dua variabel independen, yaitu perputaran kas (X_1) dan perputaran piutang (X_2), terhadap variabel dependen profitabilitas (Y). Kedua variabel independen tersebut diduga memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI. Model konseptual ini menjadi dasar dalam

penyusunan hipotesis dan analisis empiris penelitian.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif asosiatif, karena bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis hubungan antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran dan menjelaskan hubungan antara perputaran kas dan perputaran piutang sebagai variabel bebas terhadap profitabilitas perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2024. Penelitian ini juga bersifat studi kasus karena meneliti secara mendalam data keuangan perusahaan-perusahaan yang telah memenuhi kriteria tertentu, dengan fokus pada sektor konstruksi. Menurut Sugiyono, (2018) *statistik deskriptif* dan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengolah dan menganalisis data numerik secara objektif, sistematis, dan terukur guna menjelaskan pengaruh antar variabel melalui model statistik. Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu relatif singkat, yakni dari April hingga Juni 2025, sehingga termasuk dalam jenis penelitian cross-sectional.

Objek penelitian ini meliputi rasio perputaran kas, perputaran piutang, dan profitabilitas (yang diukur menggunakan Return on Assets/ROA) pada perusahaan konstruksi yang menjadi sampel. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Lokasi penelitian dilakukan secara daring dengan mengakses laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan-perusahaan tersebut di situs resmi perusahaan dan di laman resmi BEI. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan konstruksi yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>) serta situs resmi masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang berbentuk time series, yakni data laporan keuangan yang dikumpulkan secara berkala dari tahun 2019 sampai 2024. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh pihak lain dan sangat berguna untuk studi yang berfokus pada tren historis dan pengaruh antar variabel. Selain laporan

keuangan, sumber data sekunder juga berasal dari artikel ilmiah, jurnal, dan dokumen penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah perputaran kas (X_1) dan perputaran piutang (X_2), sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas (Y) yang diukur menggunakan ROA. Perputaran kas dihitung menggunakan rasio antara penjualan bersih dengan rata-rata kas, sedangkan perputaran piutang dihitung berdasarkan penjualan dibagi dengan rata-rata piutang. ROA diukur dari laba bersih terhadap total aset. Semua variabel diukur dalam skala rasio agar memungkinkan dilakukan analisis statistik lanjutan. Tujuan dari pengukuran ini adalah untuk mengetahui sejauh mana perputaran kas dan piutang dapat memengaruhi efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI selama tahun 2019–2024. Sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling, yaitu metode non-probability sampling yang menetapkan kriteria tertentu agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor konstruksi yang: (1) terdaftar di BEI selama periode 2019–2024, (2) menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode tersebut, dan (3) menunjukkan fluktuasi atau kenaikan laba selama lima tahun terakhir. Berdasarkan kriteria ini, diperoleh 6 perusahaan sebagai sampel yang terdiri dari PT Wijaya Karya Tbk (WIKA), PT Adhi Karya Tbk (ADHI), PT Pembangunan Perumahan Tbk (PTPP), PT Total Bangun Persada Tbk (TOTL), PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk (JKON), dan PT Acset Indonusa Tbk (ACST). Dengan enam perusahaan dan enam tahun observasi, maka diperoleh 36 unit data yang digunakan dalam analisis. Alasan pemilihan sampel tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa perusahaan-perusahaan konstruksi yang memenuhi kriteria tersebut merupakan representasi utama dari sektor konstruksi yang aktif dan konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024. Selain itu, perusahaan-perusahaan tersebut secara rutin mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang lengkap dan

dapat diakses secara publik, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini valid, reliabel, dan mencerminkan kondisi keuangan sektor konstruksi di Indonesia secara keseluruhan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua cara utama, yakni dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi dilakukan dengan mengunduh dan mencatat data dari laporan keuangan perusahaan yang tersedia secara daring di situs BEI maupun situs resmi masing-masing perusahaan. Sementara itu, studi pustaka dilakukan untuk mengkaji teori-teori serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan perputaran kas, perputaran piutang, dan profitabilitas, guna memperkuat landasan teoritis serta membangun kerangka pemikiran dalam penelitian ini.

Dalam tahap analisis data, peneliti pertama-tama menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran umum mengenai masing-masing variabel, seperti nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum. Setelah itu, dilakukan uji asumsi klasik sebagai syarat untuk validitas regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan mencakup: (1) uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov untuk melihat distribusi data, (2) uji multikolinearitas dengan melihat nilai tolerance dan VIF untuk memastikan tidak terjadi korelasi tinggi antar variabel bebas, (3) uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser untuk memastikan tidak terjadi perbedaan varians error, dan (4) uji autokorelasi dengan Durbin-Watson untuk memastikan tidak ada hubungan residual antar waktu. Model regresi yang baik harus memenuhi seluruh asumsi klasik tersebut agar hasil analisis valid dan tidak bias.

Selanjutnya, untuk mengetahui hubungan antar variabel digunakan analisis regresi linier berganda. Model regresi digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh perputaran kas (X_1) dan perputaran piutang (X_2) terhadap profitabilitas (Y).

Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (ROA)

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi perputaran kas

b_2 = Koefisien regresi perputaran piutang

X_1 = Perputaran Kas

X_2 = Perputaran Piutang
e = Error term

Setelah model terbentuk, dilakukan pengujian hipotesis melalui uji t dan uji F. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Penentuan signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai p (signifikansi) dengan batas signifikansi 0,05. Jika nilai $p < 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel yang diuji. Analisis dilakukan menggunakan program SPSS 22 dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Perusahaan konstruksi di Indonesia memiliki peran penting dalam pembangunan infrastruktur nasional. Enam perusahaan yang menjadi objek penelitian ini merupakan bagian dari perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan karakteristik dan sejarah perkembangan yang beragam. PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) awalnya merupakan subkontraktor dan berkembang menjadi perusahaan infrastruktur terintegrasi. Resmi menjadi Persero pada tahun 1972 dan melantai di BEI pada tahun 2007, WIKA terus memperluas usahanya melalui anak perusahaan seperti WIKA Beton dan WIKA Realty. PT Adhi Karya Tbk (ADHI) berdiri sebagai hasil nasionalisasi perusahaan Belanda pada tahun 1960 dan berubah menjadi PT pada tahun 1974. ADHI menjadi perusahaan konstruksi pertama yang tercatat di BEI pada tahun 2004. Dalam upayanya bersaing di industri, ADHI mengusung visi sebagai perusahaan konstruksi terkemuka di Asia Tenggara.

PT Pembangunan Perumahan Tbk (PTPP) didirikan pada tahun 1953 dan resmi menjadi persero pada tahun 1971. PTPP merupakan pelopor dalam banyak proyek besar nasional, termasuk hotel dan bandara. Perusahaan ini mencatatkan sahamnya di BEI pada tahun 2010 dan terus berkembang melalui berbagai anak usaha, seperti PP Properti, PP Infrastruktur, dan PP Energi. PT Total Bangun Persada Tbk (TOTL) merupakan perusahaan spesialis konstruksi gedung yang berdiri pada tahun 1970 dan

berganti nama pada 1981. Perusahaan ini dikenal atas proyek-proyek prestisius dan penerapan standar internasional dalam manajemen proyek. TOTL juga meraih berbagai penghargaan dan sertifikasi dalam bidang konstruksi.

PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk (JKON) awalnya adalah bagian dari PT Pembangunan Jaya dan menjadi perusahaan independen pada tahun 1982. JKON melantai di BEI pada tahun 2007 dan mengembangkan usahanya dalam berbagai sektor konstruksi, perdagangan, serta pengelolaan jalan tol melalui sejumlah anak perusahaan strategis. PT Acset Indonusa Tbk (ACST) berdiri pada tahun 1995 sebagai perusahaan spesialis pondasi, dan terus berkembang ke sektor struktur dan infrastruktur. ACST resmi tercatat di BEI pada tahun 2013 dan sejak 2015 menjadi bagian dari Grup United Tractors, yang memperkuat posisi keuangannya dalam industri konstruksi nasional.

3.2. Hasil Pengumpulan Data

Data Perputaran Kas pada Perusahaan Sektor Kontruksi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2024

Tabel 1
Data Perputaran Kas Perusahaan Kontruksi Tahun 2019-2024

Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan Bersih	Rata-rata Kas	CTR
WIKA	2019	4,567,506,785,491	1611061144073.50	2.83509
	2020	2,810,083,762,049	1482106484517.00	1.89601
	2021	3,168,197,827,254	1487936795930.00	2.12926
	2022	2,366,259,622,099	1192108958752.00	1.98494
	2023	3,979,714,569,719	976386410847.50	4.07596
ADHI	2019	15,307,860,220,494	3,259,023,245,926	4.69707
	2020	10,827,682,417,205	2,809,329,464,824	3.85419
	2021	11,530,471,713,036	2,757,963,907,382	4.18079
	2022	13,549,010,228,584	3,744,589,890,981	3.61829
	2023	20,072,993,428,021	4,420,316,377,546	4.54108
PTPP	2019	13,351,717,203,356	3,373,781,138,499	3.95749
	2020	24,659,998,995,266	8,876,254,268,860	2.77820
	2021	15,831,388,462,166	8,240,315,025,843	1.92121
	2022	16,763,936,677,996	6,989,461,964,653	2.39846
	2023	13,461,685,834,016	5,628,627,633,401	2.39165
TOTL	2019	12,225,993,056,082	3,804,671,902,525	3.21342
	2020	14,004,238,705,467	3,012,251,792,950	4.64909
	2021	2,474,974,774	666,547,880	3.71312
	2022	2,292,693,925	632,529,737	3.62464
	2023	1,745,129,628	683,904,580	2.55172
JKON	2024	2,276,815,788	845,569,245	2.69264
	2019	3,027,183,068	830,098,367	3.64678
	2020	2,220,319,430	801,685,584	2.76956
	2021	5,470,824,200	228,485,753	23.94383
	2022	3,013,778,917	455,286,100	6.61953
ACST	2023	3,480,062,858	559,817,640	6.21642
	2024	4,465,174,493	502,098,177	8.89303
	2019	4,548,754,696	456,591,695	9.96241
	2020	3,875,321,246	527,101,865	7.35213
	2021	3,947,173	202,210	19.52017
ACST	2022	1,204,429	127,583	9.44036
	2023	1,494,671	272,529	5.48446
	2024	1,036,870	338,732	3.06104
	2021	2,349,638	252,240	9.31509
	2022	3,172,312	363,366	8.73035

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025

Data Perputaran Piutang pada perusahaan sektor Konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2019-2024

Tabel1
Data Perputaran Piutang Perusahaan Kontruksi Tahun 2019-2024

Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan Bersih	Rata-rata Piutang	ACT
WEKA	2019	4.567.596.785.491	268133416770.00	17.03446
	2020	2.810.083.762.949	205977191689.00	13.64269
	2021	3.168.197.827.254	154853445070.50	20.45933
	2022	2.366.259.622.099	149069369405.00	15.87355
	2023	3.979.714.569.719	272563694753.50	14.60104
2024	3.673.527.175.483	315298103222.50	11.65097	
ADHI	2019	15.307.860.220.494	1.044.086.206.352	14.66149
	2020	10.827.682.417.205	1.102.162.915.877	9.82403
	2021	11.530.471.713.036	1.041.920.640.421	11.06655
	2022	13.549.010.228.584	867.982.595.123	15.60977
	2023	20.072.993.428.021	2.762.495.819.751	7.26625
2024	13.351.717.203.356	2.700.213.797.497	4.94469	
PTPP	2019	24.659.998.995.266	2.315.284.640.742	10.65096
	2020	15.831.388.462.166	1.539.340.070.343	10.28453
	2021	16.763.936.677.996	953.175.212.748	17.58747
	2022	13.461.685.834.016	760.943.023.144	17.69079
	2023	12.225.993.056.082	734.899.300.945	16.63628
2024	14.004.238.705.467	778.949.089.454	17.97837	
TOTL	2019	2.474.974.774	55.272.623	44.77759
	2020	2.292.693.925	54.873.719	41.78128
	2021	1.745.129.628	32.989.812	52.89905
	2022	2.276.815.788	13.655.828	166.72851
	2023	3.027.183.068	16.081.041	188.24547
2024	2.220.319.430	19.155.413	115.91081	
JKON	2019	5.470.824.200	110.251.430	49.62134
	2020	3.013.778.917	101.248.781	29.76608
	2021	3.480.062.858	76.325.989	45.65455
	2022	4.465.174.493	122.245.836	36.52619
	2023	4.548.754.696	117.286.782	38.78318
2024	3.875.321.246	78.567.757	49.32458	
ACST	2019	3.947.173	403.817	9.77466
	2020	1.204.429	520.203	2.31531
	2021	1.494.671	462.523	3.23156
	2022	1.036.870	358.778	2.89000
	2023	2.349.638	310.423	7.56915
2024	3.172.312	289.661	10.95181	

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025

Data Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Kontruksi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2024

Tabel2
Data Profitabilitas Perusahaan Kontruksi Tahun 2019-2024

Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Total Asset	ROA
WEKA	2019	456,366,738,475	6,197,314,112,122	0.07364
	2020	155,720,807,722	6,081,882,876,649	0.02560
	2021	217,412,822,471	5,973,999,226,008	0.03639
	2022	232,150,382,253	5,424,428,338,683	0.04280
	2023	41,904,962,070	5,561,533,835,483	0.00753
2024	56,604,342,439	5,727,273,558,260	0.00988	
ADHI	2019	665,048,421,529	36,515,833,214,549	0.01821
	2020	23,702,652,447	38,093,888,626,552	0.00062
	2021	86,499,800,385	39,900,337,834,619	0.00217
	2022	175,209,867,105	39,986,417,216,654	0.00438
	2023	289,882,510,819	40,492,030,620,079	0.00716
2024	281,147,921,989	35,042,781,072,073	0.00802	
PTPP	2019	1,208,270,555,330	59,165,548,433,821	0.02042
	2020	311,959,334,548	53,408,823,346,707	0.00584
	2021	361,421,984,159	55,573,843,735,084	0.00650
	2022	210,789,351,655	57,612,383,140,536	0.00366
	2023	180,129,279,201	56,525,042,574,560	0.00319
2024	77,454,077,936	57,910,368,664,190	0.00134	
TOTL	2019	175,502,010	2,962,993,701	0.05923
	2020	108,580,758	2,889,059,738	0.03758
	2021	101,633,430	2,727,306,841	0.03727
	2022	91,646,670	2,990,427,306	0.03065
	2023	172,704,944	3,132,571,723	0.05513
2024	180,416,308	3,252,204,547	0.05548	
JKON	2019	197,313,804	4,928,108,872	0.04004
	2020	58,618,722	4,565,315,258	0.01284
	2021	32,069,181	4,145,213,922	0.00774
	2022	211,489,318	4,307,485,666	0.04910
	2023	241,510,010	4,396,310,133	0.05493
2024	192,893,847	4,371,497,764	0.04413	
ACST	2019	5,633	10,446,519	0.00054
	2020	3,073	3,055,106	0.00101
	2021	5,287	2,478,713	0.00213
	2022	6,879	2,111,024	0.00326
	2023	1,698	2,608,782	0.00065
2024	5,015	2,812,734	0.00178	

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025

3.3. Analisis

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Berikut hasil pengujianya:

1. Uji Normalitas

Tabel 4

Hasil Uji Normalitas dengan Transform

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,818081
		12
Most Extreme Differences	Absolute	,129
	Positive	,129
	Negative	-,083
Test Statistic		,129
Asymp. Sig. (2-tailed)		,134 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov awal menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05), yang berarti data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, dilakukan transformasi data.

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025

Uji Heterokendastisitas

Tabel 6 Uji Heterokendastisitas

Variabel	Signifikansi
Perputaran Kas (X ₁)	0,315
Perputaran Piutang (X ₂)	0,054

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025

Setelah transformasi, hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,134 (> 0,05), yang berarti data sudah berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5

Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Perputaran Kas (X ₁)	0,997	1,003
Perputaran Piutang (X ₂)	0,997	1,003

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data pada SPSS diketahui bahwa nilai *tolerance* dan VIF Perputaran Kas (X₁) yaitu *tolerance* dengan nilai 0,997 > 0,10 dan VIF dengan nilai 1,003 < 10 artinya tidak adanya multikolinearitas pada variabel Perputaran Kas. Kemudian selanjutnya nilai *tolerance* dan VIF Perputaran Piutang (X₂) yaitu *tolerance* dengan nilai nilai 0,997 > 0,10 dan VIF dengan nilai 1,003 < 10 artinya tidak terdapat multikolinearitas pada variabel Perputaran Piutang. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa semua data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi uji Asumsi Klasik pada Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, hal tersebut dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya untuk semua variabel independen tersebut lebih dari 0,05 atau 5%. Variabel Perputaran Kas menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,315 dan variabel Perputaran Piutang menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,054 hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,363 ^a	,131	,079	1,87236	

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi, hal tersebut dapat dilihat dari nilai durbin watson sebesar 1.648 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai du yaitu 1.44 serta nilai durbin watson tersebut lebih kecil dari nilai 4-du yaitu 2,56. Syarat penelitian tidak terjadi autokorelasi adalah $du < d < 4-du$. Maka kesimpulannya dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Pengujian Hipotesis Uji Parsial T

Tabel 9 Hasil Uji Parsial (Uji-t) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	,315	,063		4,998	,000
Perputaran Kas	,042	,036	,141	3,179	,025
Perputaran Piutang	,072	,011	,768	6,421	,000

a. Dependent Variable: Profitabilitas
Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025

Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 8 Hasil Analisis Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	,315	,063		4,998	,000
Perputaran Kas	,042	,036	,141	3,179	,025
Perputaran Piutang	,072	,011	,768	6,421	,000

a. Dependent Variable: Profitabilitas
Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025

Jika dilihat dari hasil perhitungan program SPSS 22 for windows maka persamaan regresi berganda yaitu sebagai berikut:
 $Y = 0,315 + 0,042 X_1 + 0,072 X_2$

Perputaran Kas: $t_{hitung} = 3,179 > t_{tabel} = 2,037$, signifikansi = $0,025 < 0,05$, H1 diterima. Perputaran Piutang: $t_{hitung} = 6,421 > t_{tabel} = 2,037$, signifikansi = $0,000 < 0,05$, H1 diterima. Kedua variabel secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Uji Silmultan F

Tabel 10 Hasil Uji Simultan (Uji-f) ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,657	2	,328	20,695	,000 ^b
Residual	,524	33	,016		
Total	1,181	35			

a. Dependent Variable: Profitabilitas
b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas
Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025

Nilai F hitung = 20,695 dengan signifikansi = $0,000 < 0,05$. Maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti Perputaran Kas dan

Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

3.4. Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil analisis menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini sejalan dengan teori manajemen keuangan yang menyatakan bahwa semakin cepat perputaran kas, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas dan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa harus bergantung pada pembiayaan eksternal Mulyana et al., (2023). Perputaran kas yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional dan pemanfaatan dana yang optimal dalam aktivitas perusahaan. Dalam konteks industri konstruksi, perusahaan sering menghadapi jadwal pembayaran proyek yang panjang dan bertahap. Oleh karena itu, perusahaan dengan manajemen kas yang efektif mampu mempertahankan stabilitas arus kas, memperlancar kegiatan proyek, dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas Wartono et al., (2024), perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2019–2024, dengan nilai signifikansi sebesar 0,025 ($< 0,05$). Hal ini berarti semakin tinggi tingkat perputaran kas, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perputaran kas yang tinggi menunjukkan efisiensi penggunaan kas dalam aktivitas operasional dan mencerminkan likuiditas yang sehat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rismansyah et al., (2022) dan Fatmawati et al., (2023) yang juga menemukan pengaruh signifikan antara perputaran kas dan profitabilitas

Sementara itu, variabel perputaran piutang juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini mendukung teori modal kerja yang menyebutkan bahwa perputaran piutang yang tinggi menunjukkan efektivitas dalam menagih pembayaran dari pelanggan, yang secara langsung meningkatkan kas masuk dan menurunkan risiko piutang tak tertagih Fatmawati et al., (2023). Dalam industri konstruksi, di mana sistem pembayaran biasanya dilakukan berdasarkan termin proyek, kemampuan menagih dengan tepat waktu menjadi sangat penting. Ketepatan penerimaan kas dari pelanggan

memungkinkan perusahaan untuk menutup biaya proyek berikutnya, menjaga kontinuitas operasional, dan meningkatkan margin keuntungan. Hal ini menjelaskan mengapa peningkatan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan konstruksi. Dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Ini menunjukkan bahwa efisiensi dalam pengelolaan piutang berdampak langsung pada peningkatan laba. Perusahaan yang mampu mengelola piutang dengan baik dapat mempercepat arus kas masuk, memperkecil risiko piutang tak tertagih, dan meningkatkan pendapatan bersih. Hasil ini mendukung penelitian Hanifa & Megawati, (2023) yang menyatakan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Secara simultan, kedua variable perputaran kas dan perputaran piutang juga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dengan nilai signifikansi 0,000. Artinya, kombinasi pengelolaan kas dan piutang yang efektif secara bersama-sama dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini konsisten dengan temuan Hanifa & Megawati, (2023), yang menyatakan bahwa pengelolaan aspek keuangan jangka pendek secara terpadu dapat memperkuat posisi daya saing perusahaan dan membuka peluang ekspansi. Dengan demikian, peningkatan profitabilitas tidak hanya mencerminkan efisiensi internal, tetapi juga berperan strategis dalam mendukung pertumbuhan jangka panjang perusahaan.

Hasil uji simultan juga memperkuat konsep manajemen keuangan jangka pendek, di mana kombinasi pengelolaan kas dan piutang yang efisien dapat meningkatkan efektivitas penggunaan aset perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori Working Capital Management yang menekankan pentingnya keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas Rismansyah et al., (2022). Dalam konteks perusahaan konstruksi, kedua aspek ini memiliki peranan strategis karena proyek yang berjalan bersifat jangka panjang dengan siklus kas yang tidak stabil. Oleh karena itu, pengelolaan kas dan piutang secara simultan membantu menjaga kestabilan keuangan perusahaan serta meningkatkan kemampuan menghasilkan laba secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran nyata mengenai kondisi industri konstruksi di Indonesia. Sektor ini memiliki karakteristik proyek jangka panjang, kebutuhan modal

kerja yang tinggi, serta pola pembayaran yang bergantung pada termin penyelesaian pekerjaan. Oleh karena itu, efisiensi dalam pengelolaan kas dan piutang menjadi kunci utama keberhasilan finansial perusahaan konstruksi. Hasil positif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengelola arus kas dan piutangnya dengan baik dapat tetap mempertahankan profitabilitasnya, bahkan di tengah fluktuasi ekonomi selama periode 2019–2024.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024. Secara parsial, perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, yang menunjukkan bahwa semakin cepat kas berputar dalam siklus operasional, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Begitu pula dengan perputaran piutang, di mana peningkatan kecepatan penagihan piutang mampu memperkuat likuiditas dan memberikan dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Secara simultan, hasil penelitian ini memperkuat teori manajemen keuangan yang menegaskan pentingnya efisiensi dalam pengelolaan aset lancar. Dalam konteks industri konstruksi di Indonesia, temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan kas dan piutang yang efektif menjadi faktor kunci dalam menjaga kestabilan arus kas proyek jangka panjang dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kondisi fluktuasi ekonomi selama periode 2019–2024 menegaskan bahwa perusahaan konstruksi yang mampu menjaga efisiensi perputaran kas dan piutang lebih adaptif terhadap perubahan kondisi ekonomi dan tetap dapat mempertahankan profitabilitasnya.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperkuat teori working capital management yang menyatakan bahwa efektivitas pengelolaan aset lancar berperan penting terhadap profitabilitas. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi manajer keuangan perusahaan konstruksi dalam merancang strategi pengelolaan kas dan piutang agar

kinerja perusahaan tetap stabil dan berkelanjutan.

Arah penelitian berikutnya (*future research*) disarankan untuk memperluas variabel penelitian dengan menambahkan faktor-faktor lain seperti perputaran persediaan, struktur modal, atau kebijakan pembiayaan yang juga dapat memengaruhi profitabilitas. Selain itu, penelitian di masa depan dapat membandingkan hasil antara sektor konstruksi dengan sektor industri lainnya untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh pengelolaan aset lancar terhadap kinerja keuangan perusahaan di berbagai sektor ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, A., Ningsih, N. W., & Supaijo, S. (2025). Kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating. *eCo-Buss*, 7(3), 2228–2243.
- Cahyani, L. P. (2024). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap net profit margin (NPM) PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2013–2022. *Jurnal PERKS: Pemasaran, Keuangan dan Sumber Daya Manusia*, 4(4), 690–701.*
- Fatmawati, E., Yana, A. N., & Bebasari, N. (2023). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. *Margin: Jurnal Lentera Manajemen Keuangan*, 1(1), 18–25.* <https://doi.org/10.59422/margin.v1i01.29>
- Hanifa, P., & Megawati, L. (2023). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis*, 14(2a), 21–36.* <https://doi.org/10.47927/jikb.v14i2a.538>
- Julyanthry, J., Siagian, V., Asmeati, A., Hasibuan, A., Simanullang, R., Pandarangga, A. P., Purba, S., Purba, B., Ferinia, R., & Rahmadana, M. F. (2020). *Manajemen produksi dan operasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Larasati, N., & Ahmadi, M. A. (2024). Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan. *Journal of Exploratory Dynamic Problems*, 1(4), 132–139.*

- Linda, M. R., Hutauruk, M. R., & Pardede, P. P. (2022). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020. *OBOR: Oikonomia Borneo*, 4(1), 1–5.*
<https://doi.org/10.24903/obor.v4i1.1034>
- Mulyana, A., Susilawati, E., Putranto, A. H., Arfianty, A., Muangsal, M., Supyan, I. S., Kurniawan, R., Harahap, L. R., & Soegiarto, D. (2023). *Manajemen keuangan*. Penerbit Widina.
- Nugraha, A. F. (2022). The importance of digital innovation and its association with workloads and job satisfaction. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 57(3), 591–594.*
- Rismansyah, R., Valianti, R. M., & Putri, A. (2022). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2020. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(2), 165–181.*
<https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i2.208>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Wartono, T., Maichal, M., & Apriyanto, A. (2024). *Ekonomi Indonesia: Tantangan, peluang, dan masa depan perekonomian Indonesia 2030*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.